

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI SMA NEGERI 2 PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

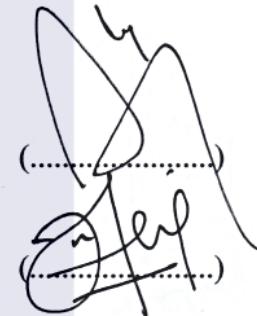
**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI SMA NEGERI 2 PINRANG**



## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang
Nama Mahasiswa	: Kamalia
*NIM	: 2020203886231023
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 5110 Tahun 2024
Pembimbing Utama	: Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP	: 19631207198703 1 003
Pembimbing Pendamping	: Muhammad Alwi, M.Pd.
NIDN	: 2025099302

Disetujui Oleh:



: Drs. Ismail Latif, M.M.

: 19631207198703 1 003

: Muhammad Alwi, M.Pd.

: 2025099302

Mengetahui:

: Dr. Zulfah, M.Pd.



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang
Nama Mahasiswa	: Kamalia
NIM	: 2020203886231023
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.3768/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024
Tanggal Kelulusan	: 23 Oktober 2024
Disetujui Oleh:	
Dr. Ismail Latif, M.M.	(Ketua)
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Sekretaris)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)
Dr. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang” ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sholawat disertai salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu „alaihi wasallam, rahmatan lil „alamin, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik sepanjang hayat untuk semua umat manusia.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yaitu ayahanda tercinta Rendi dan ibunda tercinta Hana. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Ismail Latif, M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di SMA Negeri 2 Pinrang yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Teman seperjuangan MPI angkatan 20 yang telah membersamai.
8. Teruntuk orang yang selalu ada dan setia menemani saat penulisan skripsi ini di kerjakan cica, devi, aan dan sulis terimakasih telah membersamai mendukung, dan selalu memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Parepare, 14 Mei 2024 M  
5 Zulkaidah 1445 H  
Penulis



Kamalia

NIM. 2020203886231023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kamalia  
NIM : 2020203886231023  
Tempat/Tgl Lahir : Data, 06 September 2001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam  
meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2  
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2024

Penyusun



Kamalia

NIM.2020203886231023

## ABSTRAK

**Kamalia.** *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang. (Di Bimbing oleh Bapak Ismail dan Bapak Muhammad Alwi).*

Manajemen Strategi Kepala sekolah merupakan suatu rangkaian aktifitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan serta dengan penetapan cara digunakan oleh pemimpin dan juga di laksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan keahlian khusus sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi, peran, dan kompetensi guru.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian berupa kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisi data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dikembangkan SMA Negeri 2 Pinrang bertujuan untuk melibatkan seluruh guru dalam proses perencanaan, memastikan mereka memiliki keterampilan yang baik untuk mengatasi permasalahan media pembelajaran, dan membina komunitas belajar untuk meningkatkan keterampilannya. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah sangat penting untuk dilakukan melalui berbagai platform seperti platform Merdeka Mengajar. Setelah pelaksanaan di lakukan maka di perlukan evaluasi untuk bisa mengetahui keberhasilan sejauh mana kebutuhan pengembangan kompetensi guru, untuk menilai epektifitas program pengembangan guru kepala sekolah merancang IHT atau yang di sebut juga dengan (*in house training*) sebagai pelatihan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. 3) Kepala sekolah memberikan pelayanan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang di miliki oleh setiap guru dengan menyediakan ruang digital diamana ruang digital tersebut menjadi wadah bagi guru untuk saling menukar pikiran dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah selalu juga menerima saran atau masuk baik dari guru ataupun siswa, selain itu sekolah SMA Negeri 2 Pinrang juga termasuk sekolah yang paling banyak memiliki guru penggerak, dengan adanya guru penggerak mereka dapat membagi ilmu pengetahuan dan pengalamannya dengan guru-guru lain.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Kepala sekolah, Guru

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	14
1. Menejemen strategi .....	14
2. Kepala Sekolah.....	18
3. Kompetensi guru .....	22
C. Kerangka konseptual .....	27
D. Kerangka Pikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	32

B. Lokasi dan waktu penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XVIII</b>

## DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
Profil SMA Negeri 2 Pinrang	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Pikir	31



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Format Instrumen Penelitian
2	Surat Permohonan Izin Penelitian
3	Surat Izin Penelitian
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biodata Penulis

## PEDOMAN LITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Ditimbangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	xiiiactua Ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ɖ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ʈ	Te (dengan titik di bawah)
ڏ	Dza	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas

گ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

**Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)**

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۑ	Fathah	A	A
ۑ	Kasrah	I	I
ۑ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۑ-	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ۑ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

کیف : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

### Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قِيلَ : qīla

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
  - b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (·), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy- syamsu)
الزلَّة	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلَسْفَهُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-biladu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau
شَيْءٌ	: syai'un
أُمْرُتُ	: umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an  
Al-sunnah qabl al-tadwin  
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : Dīnullah

بِ اللَّهِ : billah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf xviiiactual, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf xviiiactual, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf xviiiactual tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf xviiiactual (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi  
Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an  
Nasir al-Din al-Tusī  
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh: *Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānāhū wa ta’ala
saw.	= ṣallallāhū ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
SD	= Sekolah Dasar
KD	= Kompetensi Dasar
SMA	= Sekolah Menengah Atas
PMM	= Plat Form Merdeka Mengajar
IHT	= In House Training
MGMP	= Musyawrah Guru Mata Pelajaran
S.Pd.	= Sarjana Pendidikan
M.Pd.	= Magister Pendidikan
G.r.	= Guru Profesional

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia xxact saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau xxactualxxxx sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.:Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Urgensi manajemen strategik dalam konteks saat ini yaitu pada pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkatkan efektivitas dan produktivitasnya.<sup>1</sup>

Menggunakan manajemen strategi dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategi maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan. Dengan menggunakan manajemen strategi, permasalahan yang terjadi di sekolah seperti kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi siswa, sumber daya manusia kurang maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran kurang efektif, dan proses

---

<sup>1</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

pengelolaan anggaran kurang efektif dan efisien, fasilitas yang tidak memadai dan permasalahan lain yang sering terjadi di lingkungan sekolah dapat di minimalisir bahkan dapat diatasi. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategi sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah. Peran kepala sekolah juga menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga tergantung pada tenaga pendidikan yang ada pada sekolah yang bersangkutan Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru wajib memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>6</sup> Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pemimpin harus mengetahui memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya.<sup>2</sup>

Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, harus menempatkan guru sesuai fungsi dan tugasnya Memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikutkan diklat dan workshop sehingga guru bisa menjadi guru yang lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi reward pada guru yang berprestasi.<sup>3</sup> Kepala sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–90.

<sup>3</sup> Yusuf Elpontus Tanaem and Imelda Marina Djira, “Manajemen Badan Pengurus Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAR GMT Benyamin Oebufu,” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021): 46–62.

melakukan pembinaan jabatan guru dan tenaga kependidikan, dan menjalin hubungan yang baik dengan stekholder disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya.

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Bidang pendidikan menjadi aspek utama dalam upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia. Purnama, dkk. (2021) menyatakan bahwa peningkatan kualitas generasi penerus bangsa dapat ditempuh salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan tidak akan ada artinya jika tidak dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas

pendidikan akan melahirkan modal intelektual dan modal teknologi yang sangat diperlukan dalam membangun masyarakat. Hal ini sejalan dengan bahwa pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi yang unggul dalam segala aspek baik aspek akademik, sikap, keterampilan, maupun emosional. Kualitas pendidikan harus ditingkatkan terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas guru harus ditingkatkan sehingga meningkatkan kompetensi guru. Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Keahlian khusus yang dimiliki seorang guru merupakan kompetensi guru tersebut. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena dia berkewajiban mencerdaskan anak bangsa secara fisik maupun emosional.<sup>4</sup>

Sekolah membutuhkan guru yang berkompeten sehingga guru sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan teologi, memiliki kompetensi di bidang pengajaran, mampu menjadi teladan dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak-anak. Jika disandingkan dengan kompetensi guru menurut UU No. 14 tahun 2005 maka pengetahuan teologi itu berhubungan dengan kompetensi paedagogik, memiliki kompetensi dibidang pengajaran berkaitan dengan kompetensi profesional, mampu menjadi teladan berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak-anak berkaitan dengan kompetensi sosial. Kompetensi guru itu didapat dari pendidikan yang diperoleh, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan yang diperoleh membentuk kompetensi yang ada dalam diri guru tersebut. Pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui strategi jangka

---

<sup>4</sup>Purnama dkk dalam H. Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

panjang dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Kementerian Pendidikan RI, 2007a) yang mewajibkan semua guru memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1.

Berdasarkan observasi awal pernyataan guru SMA Negeri 2 Pinrang bahwa di sekolah tersebut terjadi pergantian kepala sekolah dalam kurun waktu yang singkat 2 kali dalam 4 tahun terakhir, akibat dari masalah tersebut proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang kurang efektif dilakukan, tingkat kedisiplinan guru dan siswa juga menurun. Setelah pergantian kepala sekolah kondisi sekolah pengalami peningkatan mulai dari peningkatan kedisiplinan guru dan siswa, proses belajar mengajar yang kembali efektif dilakukan, Kepala sekolah juga menganjurkan agar setiap guru mengikuti pelatihan di *Platfrom Merdeka Mengajar* (PMM) hingga memperoleh Sertifikat, dan setiap guru memiliki komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan potensi yang dimiliki. Berbagai kegiatan positif juga sudah kembali terlaksana seperti yasinan yang selalu dilakukan pada hari jum'at dan pengumpulan infak setiap kelas. Karena tentunya masing-masing kepala sekolah mempunyai manajemen strategi yang berbeda seperti meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi guru dalam mengajar karena Kompetensi guru itu sangat tergantung bagaimana straregi yang di terapkan oleh kepala sekolah.

Besarkan observasi di atas maka calon peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang” mengenai bagaimana peran Manajemen Strategi Kepala Sekolah, bagaimana kompetensi guru, serta bagaimana Manajemen

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera, pokok permasalahan dalam penelitian yang berjudul menejemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Strategi Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pinrang ?
2. Bagaimana peran Manajemen Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
3. Bagaimana kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari menelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan komptensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang
3. Untuk mengetahui bagaimana Komptensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah yang di atas, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Searah dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memerikan keilmuan serta dapat menambah wawasan, khususnya terkait dengan peran kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berminat mengkaji judul yang sama dengan peneliti.

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran fungsi kepala sekolah sebagai leader kepimpinan dan merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan melalui program yang dilaksanakan secara renencana dan bertahap.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, merupakan sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu tentang relevan dengan hasil penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman konseptual tentang variabel yang akan diteliti, tinjauan pustaka mencakup analisis dan pembahasan menyeluruh tentang teori, perspektif, dan temuan penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berguna karena mereka memberikan referensi yang luas tentang ide atau prinsip yang digunakan dalam penyelesaian masalah.<sup>5</sup>

1. Sulhikma Jaya pada tahun 2022 dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN kecamatan Mariowowo Kabupaten Soppeng” peneliti menyimpulkan bahwa inisiatif kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru PAI di SDN di Kecamatan Mariowowo Kabupaten Soppeng, pertama memotivasi para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang segar dan mutakhir, Tingkatkan kecepatan profesional gabungan para pendidik, untuk meningkatkan kualitas siswa, mendorong kompetensi baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler, memberikan contoh moral yang kuat yang dapat ditiru oleh pendidik, meningkatkan sarana dan prasarana, inisiatif kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan pedagogik instruktur PAI menghadapi kendala dari kurangnya persiapan guru dan KKG yang tidak efektif. Solusi

---

<sup>5</sup> Syarifuddin K, “School Principal Management In Improving Teacher Competency Vocational School In Jambi Province,” *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics* 1, no. 2 (2024): 26–37.

untuk masalah ini antara lain MGMP ( rapat guru mata pelajaran ), inisiatif pendidikan, lokakarya, pemantauan, dan pertemuan sekolah.<sup>6</sup>

2. Muhammad Hakim Saputra pada tahun 2021 dengan judul “ Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi propesional guru pai di masa pandemi covid-19, (studi kasus smpn 197 Jakarta)” peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional adalah guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Selain itu kepala sekolah, juga melengkapi sarana prasarana sekolah.<sup>7</sup>
3. Tri yulianto pada Tuhan 2024 dengan judul “Analisis Menejemen Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan” peneliti menyimpulkan bahwa sebagai top menejer tentunya peran kepala sekolah dalam mengatur dan meningkatkan kompetensi guru tidak dapat di abaikan. Sekolah memiliki peran tanggung jawab yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar serta dapat mendukung, memotivasi, dan mendorong guru terus mengembangkan kemampuan diri. Mulai menyusun program profesional yang relevan hingga menerapkan teknologi Pada pendidikan yang inovatif. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya juga harus mampu mengatasi kendala atau permasalahan seperti, sumber daya terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan dinamika yang dikatakan kompleks dalam lembaga pendidikan. Kolaborasi guru , orang tua, dan masyarakat sekitar

---

<sup>6</sup> Angelika Purnama Sari and Rabial Kanada, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik ”(IAIN PAREPARE, 2022), <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>.

<sup>7</sup> Muhammad Hakim Saputra, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smpn 197 Jakarta)” (UNUSIA, 2021).

menjadi kunci penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang hilistik dan terus menerus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.<sup>8</sup>

4. Sarah lailatil pada tahun 2022 dengan judul “Pola menejemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru” pola manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yaitu dengan melakukan perencanaan program peningkatan kompetensi kepribadian guru, melaksanakan program peningkatan kompetensi kepribadian guru dan mengevaluasi program peningkatan kompetensi kepribadian guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Peningkatan kompetensi kepribadian guru ini dilakukan dikarenakan guru merupakan suri teladan bagi peserta didiknya, maka dari itu guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai pendidik. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, kepala sekolah menerapkan nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Setelah dilakukannya pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian guru, selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meninjau atau memastikan apakah kompetensi kepribadian guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan mengalami peningkatan atau tidak dan memberikan saran serta motivasi kepada guru.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tri Yulianto et al., “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan,” *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2024): 1349–58.

<sup>9</sup> Sarah Lailatilfadla et al., “Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru,” *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi* 2, no. 1 (2022): 27–36.

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
1.	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pai di SDN kecamatan Mariowowo Kabupaten Soppeng tahun 2022.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada Manajemen Starategi Kepala sekolah	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada fokus tingkat pendidikan menengah atas sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada tingkat pendidikan dasar.
2.	Srategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi propesional guru pai di masa pandemi covid-19 2021.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada Menejemen Starategi Kepala sekolah	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada fokus penelitian kompetensi guru sedangkan pemenelitian terdahulu lebih berfokus pada kompetensi profesional guru.
3.	Analisis Menejemen Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan tahun 2024.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah lebih berfokus pada

No	Judul Penelitian	Persaman	Perbedaan
		adalah terletak pada Menejemen Starategi Kepala sekolah	manajemen strategi kepala sedang penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis menejemen kepala sekolah.
4.	Pola menejemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru 2022.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada Menejemen Starategi Kepala sekolah	Adapun perbedaan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada fokus meningkatkan kompetensi guru sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat di simpulkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan kompetensi guru dengan cara diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan

dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi . Kepala sekolah dalam menjalankan perannya juga harus mampu mengatasi kendala atau permasalahan seperti, sumber daya terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan dinamika yang dikatakan kompleks dalam lembaga pendidikan.

## **B. Tinjauan Teorotis**

### **1. Menejemen strategi**

#### **a. Pengertian menejemen strategi**

Mengenai definisi manajemen, sebenarnya ada banyak versi namun demikian pengertian manajemen itu sendiri secara umum yang bisa kita jadikan pegangan adalah bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang terbatas”<sup>10</sup>.

Dalam mencapai sebuah tujuan dibutuhkan strategi yang dapat dalam mencapainya. Semua organisasi memiliki strategi dalam rangka mencapai tujuan organisasinya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi semua organisasi untuk memiliki strategi yang tepat. Kata “Strategi” berasal dari bahasa yunani “Strategos” yang berarti “generalship” atau sesuatu yang di kerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, straregi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mimin Yatminiwati, “Manajemen Strategi” (STIE Widya Gama Lumajang, 2019).

<sup>11</sup> Opan Arifudin, “Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi,” 2021.

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini.<sup>12</sup>

Ketidakmampuan atau ketidakpedulian untuk melihat perubahan lingkungan eksternal ini akan membuat 'shock' suatu organisasi, Sehingga Strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing dari suatu organisasi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas/ formal, lebih unggul (outperformed) kinerjanya dibandingkan dengan organisasi tanpa/ tidak terformulasi dengan jelas strateginya. Membandingkan tiga macam proses berfikir yaitu berfikir secara mekanik, intuisi dan strategik. Dari ketiganya dapat disimpulkan bahwa berfikir secara strategik akan menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya daripada hanya berfikir secara mekanik dan intuisi, Dengan semakin kreatif dalam memecahkan masalah, maka akan semakin kecil tingkat kesalahan yang mungkin timbul di masa yang akandatang dan hal ini akan membuat keuntungan bagi si pembuat keputusan. Berfikir strategik memerlukan beberapa tahapan yaitu:

---

<sup>12</sup> Musdalifa Alwi, "The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 53–65.

- 1) Identifikasi masalah, Pada tahap awal ini, diharapkan dapat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada.
- 2) Pengelompokan masalah, Pada tahap ini, kita diharapkan bisa mengelompokan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya agar kemudahan pemecahannya.
- 3) Proses abstraksi, Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Oleh Karenaitu, kemudian kita dituntut lebih teliti untuk dapat menyusun metode pemecahannya.
- 4) Penentuan metode/ cara pemecahan dan Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menentukan metode yang paling tepat untuk penyelesaian masalah.
- 5) Perencanaan untuk implementasi. Pada tahap yang akhir ini, kita dituntut untuk bisa menerapkan metode yang telah ditetapkan.

Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen Strategi adalah suatu proses permanajemen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para Stakeholder, pemilihan strategi,

pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Manajemen Strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (crossfunctional) yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, riset dan pengembangan, sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi.

b. Tujuan menejemen strategi

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi sertamelakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- 3) Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- 5) Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Muhammad Alfarizqi Hartini, Sri; Putra Bhakti, Caraka; Hartanto, Dody Y Nizamuddin Ghiffari, "Teacher Pedagogic Competency Development Model: A Literature Review," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 267, no. Aecon (2018): 211–15.,

<sup>14</sup> Dian Sudiantini and S P Hadita, "Manajemen Strategi," *Purwokerto: CV. Pena Persada*, 2022.

Pada dasarnya manajemen strategik memiliki tujuan yang penting dan strategis bagi setiap organisasi. Strategi yang dikembangkan oleh organisasi melalui proses manajemen strategi bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) bagi organisasi.

#### c. Manfaat menejemen strategi

Manfaat manajemen strategi adalah memungkinkan suatu organisasi untuk lebih produktif dari pada kreatif dalam menghadapi masa yang akan datang, memungkinkan suatu organisasi untuk mulai dan mempengaruhi kegiatan menejemen, untuk instansi mengendalikan tujuan. Jika dilihat dari sejarahnya, manfaat utama dari menejemen strategi adalah untuk membantu organisasi menciptakan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dengan pilihan strategis. Dalam hal ini komunikasi merupakan kunci keberhasilan menejemen strategi.<sup>15</sup>

## 2. Kepala Sekolah

#### a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah manajer yang menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi pendidikan.<sup>14</sup> Kepala sekolah memiliki posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, yang pertama sebagai manajer dan yang kedua sebagai pemimpin..<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tunggul, Prasodjo. "Manajemen Strategi." (2021).

<sup>16</sup> Prasodjo Tunggul, "Manajemen Strategi" (Zahir Publishing, 2021).

Dalam islam juga sudah di jelaskan pentingnya seorang pemimpin, Hidayat Rahmat Hidayat & Wijaya M. Candra sejarah islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Rasulullah SAW. Para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat islam. Umat islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin, Sayyidina Umar ra. pernah berkata "Tiada islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat".

Kepemimpinan islam merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan islami. Pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam pada negeri yang mayoritas warganya beragama islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara islam.

Sebagaimana dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, diantaranya Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَخَنْ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-

Mu?. Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>17</sup>

Kepala sekolah sebagai sorang pemimpin yang pengelola sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengordinasikan semua tenaga yang ada di sekolah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas masingmasing.

Betapapun lengkapnya fasilitas yang tersedia di sekolah, namun bila para pelaksana belum siap untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak akan tercapai. Kepala sekolah amat menentukan tingkat mutu dan keberhasilan pengelolaan serta mutu lulusan.

Seperti pernyataan: Peningkatan mutu sekolah memerlukan Kepala Sekolah yang mampu: (1) memandang bahwa sumber-daya yang ada berguna sebagai penyedia dorongan yang memadai bagi Kepala Sekolah dan Guru; (2) mencurahkan banyak waktunya untuk pengelolaan dan koordinasi proses instruksional, dan (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan anggota masyarakat dan sekitarnya, serta lembaga pendukung yang ada di luar institusi pendidikan itu sendiri.

Melihat banyaknya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah diperlukan kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan strategis melalui manajemen strategik. Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, perencanaan strategi lembaga pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat nasional (makro), tingkat

---

<sup>17</sup> Andri Astuti et al., “Kepemimpinan Dalam Islam,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 01 (2022): 72–85.

daerah/departemen (meso), sampai pada tingkat institusi/sekolah (mikro). Sejalan dengan semakin kompleksnya lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan sekolah, kebutuhan melakukan perencanaan dan manajemen strategis semakin diperlukan. Gejala ini perlu mendapat respon proaktif dengan cara berupaya untuk memahami paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menuntut kajian kontekstual tempat institusi/organisasi pendidikan itu beroperasi.

Dengan demikian, pembinaan dan peningkatan mutu lulusan sekolah menengah pertama akan meliputi aspek-aspek ketenagaan kepala sekolah dengan pengusaan manajemen, kurikulum, proses belajar mengajar serta pembinaannya, sarana prasarana, pengelolaan, dan sikap masyarakat serta pelaku pendidikan yang akan membentuk kinerja sekolah. Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada manajemen kepala sekolah yang berkontribusi terhadap kinerja sekolah yang kemudian berdampak pada mutu lulusan.<sup>18</sup>

Adapun tugas-tugas kepala sekolah seperti yang di kemukakan Wahjosumidjo adalah :

- 1) Kepala sekolah perrilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan segala tindakan yang di lakukan oleh bawahan perbuatan yang di lakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa.
- 3) Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Kepala sekolah harus mampu berpikir secara analitik dan konseptual.
- 5) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.

---

<sup>18</sup> Moh Amin, "Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," *Tarbawi* 2, no. 02 (2017): 41–57.

- 6) Kepala sekolah adalah seorang politisi.

Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai menejer seperti yang telah diungkapkan oleh Wahjousumidjo adalah :

- 1) Peranan hubungan antar perseorangan
- 2) Peranan informasional

Yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.

- 3) Peran sebagai pengambil keputusan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan seorang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi atau yang diangkat menjadi kepala sekolah adalah mampu berhubungan baik dengan semua personel sekolah.<sup>19</sup>

### 3. Kompetensi guru

- a. Pengertian kompetensi guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam UU Nomoer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional

---

<sup>19</sup> Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–25.

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.<sup>20</sup>

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus

---

<sup>20</sup> Nurul Anam and Zairrotul Malikkah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 242–59, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>.

selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan menganai pembelajaran dan siswa.<sup>21</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi komptensi guru

Kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi. Tingkat pendidikan dan kualifikasi akademik guru memiliki dampak langsung pada kompetensi mereka. Pendidikan yang solid dalam mata pelajaran yang diajarkan serta pemahaman matang metode pengajaran yang efektif menjadi dasar penting dalam pemngembangan kompetensi guru.

1) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang luas memberikan guru wawasan yang mendalam tentang dinamika kelas, tentang belajar siswa, dan strategi pelajaran yang efektif. Guru dengan pengalaman panjang cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai situasi pembelajaran. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran yang baru, kronologi pendidikan, dan strategi evaluasi.

2) Motivasi

Motivasi intrinsik guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada kompetensinya. Guru memiliki dediksi yang tinggi terhadap profesi mereka cenderung berusaha untuk terus belajar dan meningkatkan kinerjanya.

---

<sup>21</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30.

### 3) Akses

Akses terhadap sumber daya seperti bahan ajar, teknologi pendidikan, dan bahan bacaan memainkan peran penting, dalam meningkatkan kompetensi guru. Sumber daya yang memadai memungkinkan guru untuk merancang pengalaman penbelajaran yang beragam dan menarik.

### 4) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang aman inklusif, dan inspiratif dapat berkontribusi positif menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Guru yang memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran terus menerus dan pengembangan diri cenderung memiliki kompetensi yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan disekolah, kepala sekolah menjadi bagian terpenting pada proses Manajemen Strategik, dimana kepala sekolah dapat memprioritaskan perannya sebagai pemimpin akademis, dalam hal ini proses perencanaan strategis. Tujuan dari rencana strategis yang penting bagi sekolah adalah memastikan mereka mampu menghadapi tantangan lingkungan yang berubah, baik secara internal atau eksternal. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya perencanaan strategi yang digunakan.

---

<sup>22</sup> Yulianto et al., "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan."

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang guru, tugasnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan memadai dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memenuhi beberapa kriteria sebagai tenaga profesional di sekolah(UUD, 2005).Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan, menguasai metode pembelajaran yang efektif, mampu mengelola kelas dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.<sup>23</sup>

Kompetensi guru di sebut juga kemampuan guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi sosial (4) kompetensi profesional.

Menurut Slamet yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan (4) merancang

---

<sup>23</sup> Sofwan Manaf, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 49–54.

manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian bakat, minat, dan karir; dan (8). mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.<sup>24</sup>

## C. Kerangka konseptual

### 1. Menejemen strategi

Menejemen strategi merupakan sebuah seni dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu bijakan pada sebuah organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan. Organisasi/lembaga yang

---

<sup>24</sup> Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019).

melaksanakan sistem menejemen strategi yang baik akan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan internal dan eksternal. Kemampuan menejer atau pemimpin juga berpengaruh pada keberhasilan dalam menejemen, sehingga menejer memiliki kemampuan dalam memanfaatkan produktivitas organisasi.<sup>25</sup>

## 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Kepala sekolah efektif adalah yang dapat memenuhi dimensi kompetensi yang telah ditetapkan pada Undang-Undang No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, sekolah dapat dikatakan baik apabila kepala dapat mewujudkan segala dimensi kompetensi yang harus dipenuhinya. Kepala sekolah bisa dikatakan sukses apabila mereka berkontribusi terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik.

## 3. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik, kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.

---

<sup>25</sup> Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (UNISNU PRESS, 2023).

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>51</sup> Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kompetensi guru merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang paling bertanggungjawab dalam instansi/ lembaga (sekolah) untuk menemukan dan melaksanakan strategi-strategi dalam mencapai kemampuan dan kapasitas yang harus dimiliki oleh guru.<sup>26</sup>

### Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca

<sup>26</sup> Rifka Anisa, Eko Supriyanto, and Mohamad Ali, “Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Salatiga” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan <sup>27</sup>

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

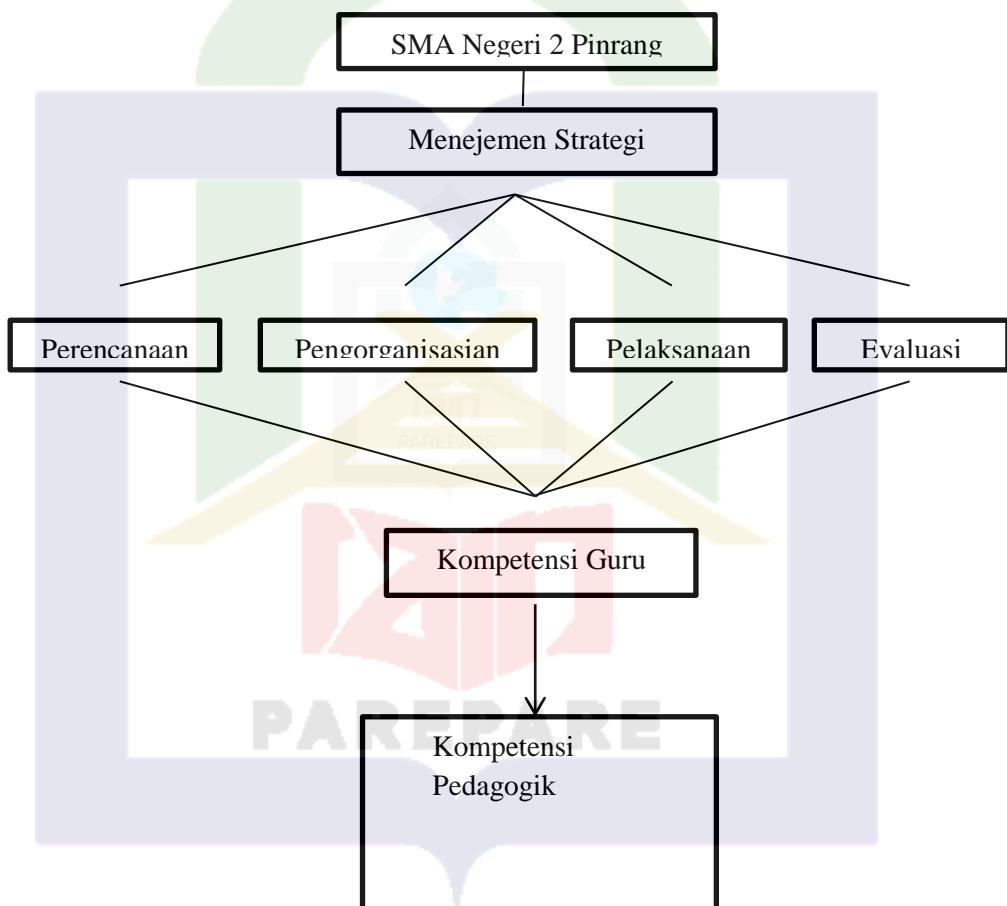
- 1) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- 2) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- 4) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

---

<sup>27</sup> Akbar, Aulia. "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021): 23-30.

## D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dengan mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Memperoleh informasi tentang bagaimana peran Manajemen Humas dalam Upaya Promosi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka peneliti membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:



**2. 1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan) tentang Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang. Objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis memiliki pemikiran dan subjektif sehingga data yang diperoleh tidak menentu yang bisa berhubungan tetapi lebih banyak mengacu kepada deskripsi ungkapan atau makna yang diungkapkan oleh peneliti. Penelitian ini akan mencapai kesimpulannya dengan berdasarkan kepada hasil yang diperoleh selama pengumpulan data, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa ada unsur memanipulasi.

##### 2. Pendekatan

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivis social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Adapun Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis yakni pada SMA Negeri 2 Pinrang JL. Poros Polman, Lampa, Kec, Duampanua, Kab. Pinrang. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana menejemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang.

### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, di mulai dari 5 Agustus sampai dengan 10 september 2024 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di SMA Negeri 2 Pinrang JL. Poros Polman, Lampa, Kec, Duampanua, Kab. Pinrang

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang di maksud adalah pembatasan bidang kajian dan memjelas relevansinya dengan daya yang akan akan di kumpulkan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengurutkan data di bidang ini sesuai dengan urgensinya dan kebaruan informasi yang diperoleh mengingat banyaknya data yang kemungkinan di dapatkan di lapangan.

Sehingga penelitian ini fokus pada Menejemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komptensi guru dan juga lebih berfokus pada kompetensi Pedagogik guru di SMA Negeri 2 pinrang.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi maupun observasi yang dilakukan.<sup>29</sup>

### 2. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain. Selain itu, menurut Arikunto “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung

---

<sup>29</sup>

kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.<sup>30</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai fakta. Penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu *anecdotal record* untuk melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu; lembar *rating scale* digunakan untuk

---

<sup>30</sup> Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

mengumpulkan data yang bertujuan menjelaskan, menggolongkan dan menilai seseorang atau situasi tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah, bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang

dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.<sup>31</sup>

## 2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, dengan cara mendeskripsikan data dan membuatnya secara sistematis akurat, dapat dipahami dan relevan dengan topik penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

### a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi

### b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

---

<sup>31</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

### c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

### d. Koding

Membaca transkip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodingan. Bagian ini disebut juga dengan koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif.<sup>32</sup> Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun kelapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya padasebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikin juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: faktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrument penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.

---

<sup>32</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Untuk memenuhi kredibilitas ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan selama penelitian, triangulasi, diskusi bersama teman, analisis kasus negatif, member check.<sup>33</sup>

## 2. Uji Dependabilitas (Reliabilitas)

*Dependability* Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

---

<sup>33</sup> Sigourney Ruth Bunga and Dasrun Hidayat, "Manajemen Krisis Internal Behaviour Safety Culture Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19," n.d.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>34</sup> Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data ada tiga,yaitu:

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

---

<sup>34</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," (Cet.IV; Bandung: Alfabeta), 2015, 405.

data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai<sup>35</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup> Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>35</sup> Aziz Abdul, “Teknik Analisis Data Analisis Data,” *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

<sup>36</sup> Ali Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif,” *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006, 183–96.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran SMA Negeri 2 Pinrang

###### a. Profil SMA Negeri 2 Pinrang

Adapun profil SMA Negeri 2 Pinrang dapat dilihat dari tabel berikut:

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Pinrang
Alamat	JL.Poros Pinrang Polman, Lampa, kec. Duampanua, Kab. Pinrang Prov. Sulawesi Selatan
Kode pos	91253
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	1982
Kurikulum	Merdeka

###### b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pinrang

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang didalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga dan Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut

###### 1). Visi SMA Negeri 2 Pinrang

Menjadi sekolah yang berkarakter, Maju menginspirasi, Berwawasan lingkungan dalam mewujudkan Profil belajar pancasila.

###### 2). Misi SMA Negeri 2 Pinrang

Berdasarkan visi maka dari itu misi untuk mewujudkan impian SMA Negeri 2 Pinrang sebagai berikut:

- a). Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai karakter.
- b). Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standar nasional pendidikan dan mampu menginspirasi.
- c). Menyediakan sarana dan prasarana sekolah sehat dan berbudaya lingkungan.
- d). Mewujudkan lulusan yang berahklakulkarimah, cakap, berprestasi sehat.
- e). Mendayagunakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar.
- f). Berperan aktif dan berprestasi dalam kegiatan lomba akademik dan lomba nonakademik.
- g). Mewujudkan pencapaian siswa dalam pengembangan potensi dirinya baik dalam bidang keagamaan, akademik, seni, budaya dan olahraga.
- h). Mewujudkan pencapaian siswa yang mampu menanamkan budaya karakter bangsa pantang menyerah dan berkemajuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang sebagai berikut:

### **1. Manajemen Strategi Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Pinrang**

Manajemen strategi kepala sekolah adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan di

sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus memiliki keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah.

Manajemen strategi juga diartikan proses yang digunakan oleh organisasi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi guna mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan keberhasilan di pasar yang kompetitif. Proses ini melibatkan beberapa tahap penting dan berfokus pada penggunaan sumber daya secara efisien untuk menciptakan nilai dan mencapai keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis tepatnya di SMA Negeri 2 Pinrang pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan Kepala Sekolah yakni pak Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd. menyatakan bahwa:

Manajemen Strategi yang kami lakukan disini yang pertama saya melakukan asesmen atau melakukan wawancara kepada semua guru mata pelajaran terkait apa-apa saja yang akan direncanakan. Kemudian saya tanya langsung melalui musyawarah serumpun dan melibatkan semua guru mata pelajaran tetapi dengan cara bertahap, dan saya melakukan pendataan apa-apa saja yang perlu guru tingkatkan mengenai masalah media pembelajaran yang akan guru gunakan. Kemudian saya mengadakan komunitas belajar, dimana komunitas belajar ini diperuntukkan untuk semua guru untuk melatih kompetensi yang di miliki.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, penulis dapat melihat bahwa pernyataan tersebut bisa memperkuat bahwa kepala sekolah selalu melibatkan seluruh guru dan bekerja sama dalam perencanaan dan juga pelaksanaan Manajemen Strategi di SMA Negeri 2 Pinrang, dan tentunya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap evektifitas pelatihan yang telah diadakan.

---

<sup>37</sup> Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 5 Agustus 2023.

Tujuan utama dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah agar dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang akan dihadapi karena semua telah diatur dengan sangat baik dan dengan adanya hal tersebut dapat mempermudah tujuan ingin dicapai.

Adapun jawaban wawancara dari bapak Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd. selaku Kepala sekolah mengenai sistem evaluasi dan penilaian terhadap evektifitas pelatihan yang telah diadakan beliau menyatakan bahwa :

sistem evaluasi yang saya lakukan yaitu saya melakukan kunjungan langsung ke kelas dan memperhatikan sejauh manakah evektifitas pelatihan tersebut apakah di terapkan atau tidak oleh guru-guru yang telah mengikuti pelatihan komunitas belajar.<sup>38</sup>

Mengenai hasil wawancara yang telah diberikan oleh kepala sekolah terkait sistem evaluasi dan penilaian dan evektifitas pelatihan yang digunakan, kepala sekolah juga selalu memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memotivasi guru dengan cara yang pertama yaitu memberikan contoh teladan yang baik seperti selalu tepat waktu datang kesekolah agar sekiranya guru dapat mencontohi apa yang telah saya lakukan dan memberikan apresiasi kepada guru diberbagai kegiatan yang dilaksanakan, apresiasi itu bukan hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi dan pencapaian dalam bidangnya.<sup>39</sup>

Memotivasi guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, mendukung, dan efektif, tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri tetapi juga berdampak positif pada siswa, sekolah, dan komunitas secara keseluruhan.

<sup>38</sup> Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 5 Agustus 2023.

<sup>39</sup> Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 5 Agustus 2023.

Mengenai jawaban yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah terkait bagaimana Kepala Sekolah memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi yang di miliki, tentunya Manajemen strategi yang digunakan dalam meningkatkan komptensi guru pasti memiliki sebuah tantangan atau hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan komptensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang.

Adapun hasil dari wawancara dari bapak Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd. selaku Kepala Sekolah mengenai tantangan atau hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan komptensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa hambatan contohnya adanya perubahan kurikulum, kemudian adanya beberapa guru yang masih ingin menerapkan metode lama tetapi sudah ada perbaruan, itu yang menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah, dengan demikian saya selalu melakukan observasi atau *coaching* kepada guru dan berdiskusi apa saja hambatan yang dihadapi dan kita bisa memberikan apa saja yang menjadi kebutuhan yang dibutuhkan intinya komunikasi harus berjalan dengan baik.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai rumusan masalah dari penjelasan diatas bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pinrang telah berhasil menerapkan menejemen strategi dengan baik untuk bisa diterapkan secara terus menerus. Kepala sekolah secara efektif melibatkan semua guru dalam proses perencanaan melalui musyawarah serumpun, kemudian Kepala Sekolah melakukan pendataan mengenai apa saja yang perlu guru tingkatkan dalam persoalan media pembelajaran apa yang akan digunakan dan kemudian melakukan evaluasi kesetiap kelas

---

<sup>40</sup> Abdul Wahid, S.Pd,M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 5 Agustus 2023.

memperhatikan sejauh mana evektivitas manajemn strategi yang diterapkan.

## 2. Bagaimana peran Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam mningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengrahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keungguan yang kompetitif, dengan menggunakan manajemen strategi dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang di harapkan.

Manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana strategis jangka panjang sekolah. Ini termasuk menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengembangkan strategi yang akan digunakan. Kepala sekolah harus memantau kemajuan terhadap tujuan strategis yang telah ditetapkan, mengevaluasi hasil, dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Memimpin dan mengelola tim pendidikan, termasuk guru dan staf administrasi, merupakan bagian penting dari manajemen strategi. Kepala sekolah harus memastikan bahwa tim memiliki keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk mendukung strategi sekolah.

Selain itu, peran wakil kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah, adapun jawaban dari Bapak Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Selaku wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Pinrang.

Sebagai langkah awal saya melakukan screening di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kemudian diberikan penguatan-penguatan di arahkan untuk melakukan pengembangan diluar, termasuk misalnya mengakses platform (Merdeka Mengajar)

dengan mengakses platform tersebut guru dapat melakukan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan komptensinya sebagai seorang tenaga pendidik.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawacara diatas, maka dari pelaksanaan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Mengembangkan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan siswa.

Selain itu, keterlibatan kepala sekolah juga sangat penting melihat banyaknya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah diperlukan kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan strategis melalui Manajemen Strategis. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Tanggapan yang diberikan oleh Bapak Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Selaku wakil Kepala Sekolah, terhadap pernyataan bagaimana menilai kebutuhan pengembangan kompetensi guru secara berkala, yaitu:

Dalam melaksanakan tugas saya berkala melakukan monitoring dan mengevaluasi kinerja dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, setiap saat melakukan obsevasi dikelas, itu dilakukan untuk mengetahui seperti apa kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, disamping kinerja guru yang selalu ditinjau secara berkala atau kemajuannya kita juga melakukan observasi dikelas dan termasuk diluar kelas dalam hal mengetahui karakter peserta didik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 6 Agustus 2023.

<sup>42</sup> Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 6 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru juga sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan melakukan observasi secara berkala.

Setelah pelaksanaan dilakukan, maka di perlukan evaluasi untuk bisa mengetahui keberhasilan sejauh mana kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap suatu hal untuk bisa mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut tercapai dan dari evaluasi tersebut kita bisa mengetahui keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan. Evaluasi sangat penting dilakukan, karena dari evaluasi tersebut kita bisa mengetahui kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang kita lakukan untuk dapat menemukan solusi yang terbaik dari kendala yang dihadapi.

Adapun evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pinrang untuk menilai evektifitas program pengembangam guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Selaku wakil Kepala Sekolah yaitu:

Yang pertama wakil kepala sekolah itu ada beberapa, ada di bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, dan saya dibidang kesiswaan tetapi pada umumnya mereka berada pada satu kesatuan untuk melaksanakan tugasnya. Terkait dengan pengembangan guru kita merancang IHT atau disebut juga dengan (In House Training) sebagai pelatihan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian kita melakukan rapat bersama dengan kepala sekolah,wakasek lainnya dan seluruh tenaga pendidik, kemudian kita memilih bahwa ini yang cocok untuk mengikuti IHT (In House Training).<sup>43</sup>

Dilihat dari jawaban wakil kepala sekolah mengenai penilaian evektifitas program pengembangam guru yang dilakukan oleh kepala

<sup>43</sup> Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 6 Agustus 2023.

sekolah, dimana kepala sekolah sebelumnya merancang IHT (In house training) sebagai pelatihan untuk meningkatkan kompensi guru dan berlaku kepada seluruh tenaga pendidik dan staf sekolah.

Dukungan kepala sekolah kepada guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi juga sangat penting tentunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun tanggapan Bapak Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Selaku wakil kepala sekolah mengenai bagaimana kepala sekolah mendukung guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional di sekolah yaitu:

Kepala sekolah sangat mendukung, salah satunya bisa kita lihat ketika guru ingin melaksanakan pengembangan kompetensi disekolah maka tentu kepala sekolah sangat memberikan dukungan penuh contohnya memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana dan termasuk juga dukungan finansial, intinya adalah semua yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan kompetensinya itu selalu diupayakan dan diadakan oleh kepala sekolah.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai rumusan masalah diatas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah menyampaikan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang dengan mengadakan pelatihan seperti melakukan screening, mengakses plattform (Merdeka Mengajar), melakukan monitoring dan mengevaluasi kinerja dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, setiap saat melakukan obsevasi dikelas, itu dilakukan untuk mengetahui seperti apa kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah juga selalu memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana termasuk juga dukungan finansial semua yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan kompetensinya itu selalu diupayakan dan diadakan oleh kepala sekolah.

---

<sup>44</sup> Muhammad Syafri, S.Pd. Gr. Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 6 Agustus 2023.

### 3. Bagaimana kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru di nilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini seorang guru.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tepatnya di SMA Negeri 2 Pinrang pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan salah satu tenaga pendidik Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.Gr. Mengenai pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu:

Terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru jadi banyak sekali pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah termasuk kami selalu di dorong untuk selalu meningkatkan kompetensi kemudian disekolah ini juga ada yang namanya ruang digital, ditempat itu merupakan wadah kami untuk saling berbagi dan belajar untuk meningkatkan kompetensi, kemudian kepala sekolah juga memberikan ruang kepada guru-guru ketika ingin

menyampaikan keluhan atau saran yang ingin di sampaikan oleh kepala sekolah.<sup>45</sup>

Dilihat dari jawaban dari salah satu guru yang ada di SMA Negeri 2 Pinrang, bahwasanya kepala sekolah selalu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberikan ruang khusus yang disebut sebagai ruang digatal, dimana ruangan ini menjadi wadah untuk seling berbagi dan belajar untuk meningkatkan komptensi guru sebagai tanaga pendidik.

Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Sekolah membutuhkan guru yang berkompetensi sehingga guru sekolah di tuntut untuk memiliki pengetahuan teologi, memiliki kompetensi di bidang pengajaran, mampu menjadi teladan dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak-anak.

Pengalaman kinerja guru selama mengajar juga mencakup berbagai aspek yang menunjukkan bagaimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, adapun jawaban Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd. Gr. Mengenai pengalaman kinerja guru selama mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu:

Terkait dengan pengalaman kinerja guru, disekolah ini selain kami didorong untuk meningkatkan kompetensi sekolah ini memiliki banyak guru penggerak dan sekolah ini termasuk yang paling banyak guru penggeraknya otomatis kinerja guru itu baik ketika rekan guru tersebut membagi apa yang didapatkan oleh program guru penggerak

---

<sup>45</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023.

agar guru lainnya juga mempunyai ilmu dan pengalaman yang diberikan.<sup>46</sup>

Dari hasil jawaban wawancara terkait dengan pengalaman kinerja guru selama mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang, kinerja guru bisa dikatakan baik ketika rekan guru penggerak lainnya dapat membagi ilmu, pengetahuan dan pengalamannya dalam program guru penggerak kepada tenaga pendidik lainnya dengan begitu guru lainnya juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Adapun jawaban dari Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Mengenai seperti apa kemampuan mengejar guru dalam meningkatkan kompetensinya di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu:

Terkait dengan kemampuan mengajar guru, kebetulan saya termasuk juga dari tim kurikulum, setiap semesternya kami melakukan observasi dengan rekan guru untuk melihat bagaimana kinerja mereka dikelas dan itu untuk semua guru mata pelajaran, ada tim-tim yang di tugaskan untuk menjadi observer terhadap guru-guru, dari satu kami melakukan refleksi bahwasanya ini perlu kami tingkatkan yang mesti kami perbaiki ketika proses belajar mengajar di kelas di lakukan pada mestinya.<sup>47</sup>

Terkait dengan hasil wawancara yang di lakukan mengenai seperti apa kemampuan mengejar guru dalam meningkatkan kompetensinya di SMA Negeri 2 Pinrang, sangat penting untuk melakukan observersi di kelas agar kita dapat mengetahui kinerja guru apakah dalam proses belajar mengajar sudah evektif dilakukan atau tidak selanjutnya melakukan refleksi apa-apa yang perlu di tingkatkan dan di perbaiki.

<sup>46</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023

<sup>47</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023

Observasi dalam konteks pendidikan sangat penting karena memungkinkan guru untuk memahami dinamika kelas dan kebutuhan siswa, dengan observasi yang cermat, guru dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dan efektif. Kompetensi guru mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk menjalankan tugas pengajaran dengan efektif ada beberapa kompetensi kunci yang harus dimiliki salah satunya yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik.

Kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi prosese pembelajaran. Ini termasuk memahami tentang teori belajar, strategi pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran. Ada beberapa aspek dalam Kompetensi Pedagogik yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran

Kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, termasuk menetukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan menyiapkan bahan ajaran yang sesuai.

- b. Metode Pembelajaran

Mampu untuk menetapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Ini termasuk penggunaan metode aktif, seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.

- c. Manajemen kelas

Kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menangani masalah disiplin dengan bijaksana.

d. Penerapan teknologi

Kemampuan untuk menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti multimedia, perangkat lunak edukatif, dan platform pembelajaran online.

e. Adaptasi dan differensiasi

Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memerlukan dukungan tambahan.

f. Pengelolaan waktu

Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif selama pembelajaran agar semua tujuan dapat tercapai dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Adapun ibu jawaban dari Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Terkait keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu:

Keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa, dengan adanya guru penggerak dan beberapa guru senior yang menjadi pendamping itu terkadang memberikan ilmu mereka terhadap guru lain, kami menerapkan pembelajaran Differensiasi di kelas, pembelajaran differensiasi itu merupakan salah satu strategi yang kami lakukan dalam memenuhi kebutuhan murid, jadi murid yang memiliki kemampuan yang kurang itu mereka bisa tercover dengan penerapan differensiasi ini, dan ini yang guru-guru upayakan agar bisa kami terapkan terus di kelas agar lebih maksimal dalam penerapannya, dalam pembelajaran differensiasi ketika di terapkan murid-murid akan tecover semua kebutuhannya, jadi tidak ada lagi murid yang merasa tersingkir atau tidak ikut terlibat dalam pembelajaran.<sup>48</sup>

Terkait dengan jawaban hasil wawancara yang di lakukan mengenai bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>48</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023

mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, meningkatkan morivasi dan hasil pembelajaran siswa.

Tentunya komunikasi antara guru dan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah karena komunikasi yang efektif dapat membantu menjaga hubungan kerja yang baik, memastikan dukungan yang diperlukan, dan mendukung tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan. Adapun pernyataan yang di berikan oleh Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Mengenai seperti apa komunikasi antara guru dan kepala sekolah serta staf dan siswa dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu:

Kepala sekolah selalu memberikan kami ruang ketika ada yang ingin kita sampaikan terkait ide atau inovasi yang kita rancang dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, jadi ruang digital itu menjadi salah satu wadah kami untuk meningkatkan kompetensi mengajar, dan kepala sekolah selalu memberikan ruang juga kepada siswa-siswi ketika ada yang mereka butuhkan terkadang melalui osis itu kemudian osis yang menyampaikan kepada kepala sekolah, jadi kepala sekolah sangat memberikan kami ruang untuk menyampaikan apa yang menjadi keluhan kita, begitupun ketika kami para guru memiliki ide atau masukan yang diberikan kepadanya itu selalu di dengarkan.<sup>49</sup>

Komunikasi yang efektif antara guru dan kepala sekolah dalam konteks pembelajaran di sekolah, koordinasi dan kolaborasi penting untuk dilakukan, memastikan guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk merancang dan menetapkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini termasuk merencanakan kurikulum, menetapkan tujuan, dan mengelola kegiatan kelas.

---

<sup>49</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023

Evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi area yang berhasil dan area yang membutuhkan perbaikan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Adapun jawaban yang diberikan oleh Ibu Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Mengenai evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang yaitu:

Tekait dengan Evaluasi hasil belajar, guru ada yang namanya MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan kepala sekolah, setiap akhir semester guru mata pelajaran dengan rumpun yang sama, misalnya semua guru bahasa Inggris melakukan rapat akhir semester di ruang digital itu kemudian kami menyampaikan inovasi yang akan kami lakukan di semester selanjutnya apa yang masih kurang menurut kami yang ingin di tingkatkan dan apa yang kami butuhkan dalam pengajaran di kelas, misalnya kami membutuhkan LCD atau pun media-media lain agar proses pembelajaran lancar di kelas.<sup>50</sup>

Kesimpulan yang bisa di ambil dari hasil wawancara di atas adalah menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Pinrang setiap akhir semester, terkait dengan evaluasi hasil belajar, guru selalu melakukan yang rapat musyawarah guru mata pelajaran yang disebut juga dengan MGMP, dengan melakukan musyawarah setiap guru mata pelajaran itu kemudian menyampaikan inovasi yang akan dilakukan di semester selanjutnya dan apa yang masih kurang atau ada yang perlu di tingkatkan dan dibutuhkan selama proses belajar mengajar itu semua disampaikan kepada kepala sekolah, kemudian kepala berusaha untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru untuk mengoptimalkan kinerja sekolah secara keseluruhan kedepannya.

---

<sup>50</sup> Andi Tri Putri Kusuma Wardani S.Pd.I,M.Pd.,Gr. Guru Wawancara di SMA Negeri 2 Pinrang, 7 Agustus 2023.

## B. Pembahasan

### 1. Bagaimana Manajemen Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang

Dalam mencapai sebuah tujuan dibutuhkan strategi yang tepat dalam mencapainya. Semua organisasi memiliki strategi dalam rangka mencapai tujuan organisasinya. Hal itu akan membentuk sebuah strategi menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi.<sup>51</sup>

Sukses tidaknya pendidikan yang di jalankan oleh Kepala Sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan. Kepala sekolah bukan saja satu atau dua strategi yang dapat di lakukan dalam membangun kompetensi guru, dengan Langkah awal kepala sekolah melakukan asesmen terlebih dahulu atau wawancara kepada semua guru mata pelajaran terkait apa-apa saja yang akan direncanakan kedepannya, kemudian kepala sekolah melakukan musyawarah serumpun dengan semua guru mata pelajaran tetapi dengan cara bertahab, kemudian kepala sekolah mengadakan yang Namanya komunitas belajar dimana komunitas belajar ini merupakan wadah bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang masing-masing. Dengan adanya komunitas belajar guru dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan dukungan belajar yang kondusif.

Sebagai kepala sekolah yang telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang, Dengan melibatkan perencanaan yang inklusif, dimana stakeholder seperti siswa, guru, dan Straf terlibat dalam prosesnya, Memastikan adanya dukungan

---

<sup>51</sup> Sudiantini and Hadita, "Manajemen Strategi."

finansial dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan sumber daya yang memadai, kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan professional guru. Oleh karena itu, media dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media pembelajaran menjadi faktor penentu ketepatan tersampaikannya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan.

Kepala sekolah juga memotivasi guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, komptensi kepribadian. Dalam konteks ini maka kompetensi guru dapat di artikan sebagai kedaulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang di wujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang di miliki seorang pendidik yang memangku jabatan guru sebagai profesi. Memotifasi guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, mendukung, dan efektif. Selain kepala selalu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya kepala sekolah juga selalu memberikan apresiasi kepada guru berupa penghargaan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi dan pencapaian dalam bidangnya.

Terkait dengan bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi yang di miliki, tentunya manajemen strategi yang di gunakan dalam meningkatkan kompetensi guru pasti mempunyai sebuah hambatan atau tantangan dimana hambatannya adanya perubahan kurikulum, tetapi ada dari beberapa guru masih ingin menerapkan metode pembelajaran yang lama tetapi sudah ada pembaharuan, itu menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah, dengan

demikian dengan sekolah SMA Negeri 2 Pinrang selalu melakukan observasi atau coaching kepada guru dan berdiskusi apa saja hambatan yang di hadapi dan kepala sekolah dapat memberikan apa saja yang menjadi kebutuhan yang di butuhkan oleh guru. Evaluasi juga sangat penting untuk selalu di lakukan agar kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan guru dalam proses mengejar. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru dengan mengunjungi kelas-kelas dan memperhatikan sejauh manakah epektivitas pelatihan yang diberikan kepada guru apakah di terapkan dengan baik atau tidak kepada guru yang telah mengikuti pelatihan komunitas belajar, dimana komunitas belajar ini adalah sekelompok guru yang saling mendukung dalam proses pembelajaran termasuk kolaborasi, dan pembentukan hubungan sosial. Kepala sekolah telah berhasil menerapkan manajemen strategi dengan baik dan efektif melibatkan semua guru dalam proses perencanaan melalui musyawarah serumpun, kemudian kepala sekolah melakukan pendataan mengenai apa saja yang perlu guru tingkatkan dalam persoalan media pembelajaran apa yang akan di gunakan dan memperhatikan sejauh mana epektifitas Manajemen Strategi yang terapkan.

## **2. Peran Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang**

Manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan mengimplementasikan rencana strategis jangka Panjang sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menepatkan guru sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga guru bisa menjadi guru yang lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Kepala

sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, manajer, dan pemimpin.<sup>52</sup>

Memimpin dan mengelola tim pendidikan, termasuk guru dan staf administrasi, merupakan bagian penting dari manajemen strategi. Kepala sekolah harus memastikan bahwa tim memiliki keterampilan dan motivasi yang di perlukan untuk mendukung startegi sekolah. Dalam hal ini wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Pinrang juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagai Langkah awal wakil kapala sekolah melakukan screening di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan komptensi guru kemudian memberikan penguatan-penguatan dan di arahkan untuk melakukan pengembangan kompetensi diluar, termasuk mengakses plarform (Merdeka Mengajar) dengan mengakses platform tersebut guru dapat melakukan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Platform (Merdeka Mengajar) bertujuan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber daya, materi terbuka, dan pelatihan.

Kepala sekolah juga melakukan tugasnya secara berkala melakukan monitoring dan mengevaluasi kinerja dan pembelajaran yang di lakukan guru, setiap saat melakukan observasi di kelas itu di lakukan untuk mengetahui seperti apa kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, di samping kinerja guru yang selalu di tinjau secara berkala kepala sekolah juga melakukan obsevasi di luar kelas dalam hal mengetahui karakter peserta didik. Setelah pelaksanaan di lakukan maka di perlukan evaluasi untuk bisa mengetahui keberhasilan sejauh mana kebutuhan pengembangan kompetensi guru, untuk menilai evektifitas program pengembangan guru kepala sekolah merancang IHT atau yang di sebut juga dengan (*in house training*) sebagai pelatihan di sekolah untuk

<sup>52</sup> Anam and Malikkhah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi).”

meningkatkan kompetensi, in-house training ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membekali guru dengan metedologi dan Teknik pembelajaran terbaru untuk meningkatkan evektifitas pembelajaran juga dengan meningkatkan keterampilan dalam manajemen kelas, penggunaan teknologi, dan evaluasi siswa. Adapun hasil dari in-house training yang di lakukan adalah guru dapat membuat modul ajar yang berisi rencana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. dan praktik membuat media pembelajaran paper mode, dimana Paper Mode adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif secara offline. Kemudian kepala sekolah melakukan rapat bersama lainnya dan seluruh tenaga pendidik kemudian dengan hasil rapat tersebut kita dapat mengetahui bahwa ini yang cocok untuk mengikuti IHT (*in house training*) tersebut.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik, dan membuka komunikasi dua arah.<sup>53</sup> Kepala sekolah juga memberikan dukungan dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru, dengan memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan mendukung pelatihan guru dalam meningkatka kompetensinya, dan semua yang di butuhkan guru itu selalu di upayakan dan diadakan oleh kepala sekolah dan termasuk dukungan finansial.

### 3. Kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru

<sup>53</sup> Kusen Kusen et al., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Untuk melihat kualitas seorang guru dan mengukur kinerja seorang guru kita dapat melihat kompetensi guru, Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.<sup>54</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Adapun pelayanan yang di berikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ialah kepala sekolah selalu mendorong para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan kepala sekolah menyediakan ruang digital, dimana ruang digital ini menjadi wadah guru untuk saling berbagi dan belajar untuk meningkatkan kompetensi. Kepala sekolah juga sangat memberi ruang kepada guru-guru Ketika ingin menyampaikan keluhan atau saran yang menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah.

Guru merupakan pekerjaan yang sangat membutuhkan keahlian khusus sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Sekolah membutuhkan guru yang berkompetensi sehingga guru sekolah di tuntut untuk memiliki pengetahuan, memiliki kompetensi di bidang pembelajaran sebagai aspek yang menunjukkan bagaimana guru

---

<sup>54</sup> Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru."

melaksankan tugas dan tanggung jawab mereka. Terkait pengalaman kinerja guru di SMA Negeri 2 Pinrang selain kepala sekolah selalu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya, di sekolah ini juga termasuk sekolah yang memiliki paling banyak guru penggerak, dengan adanya program guru penggerak mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada guru-guru lainnya dengan begitu guru lainnya juga dapat meningkatkan kompetensi yang di miliki. Dalam hal ini kita juga dapat mengetahui kempuan mengajar guru dalam meningkatkan kompetensi setiap semesternya sangat penting untuk melakukan observasi di kelas agar kita dapat mengetahui kinerja guru apakah dalam proses belajar mengajar sudah efektif di lakukan atau tidak selanjutnya melakukan refleksi apa-apa yang perlu untuk di tingkatkan dan di perbaiki.

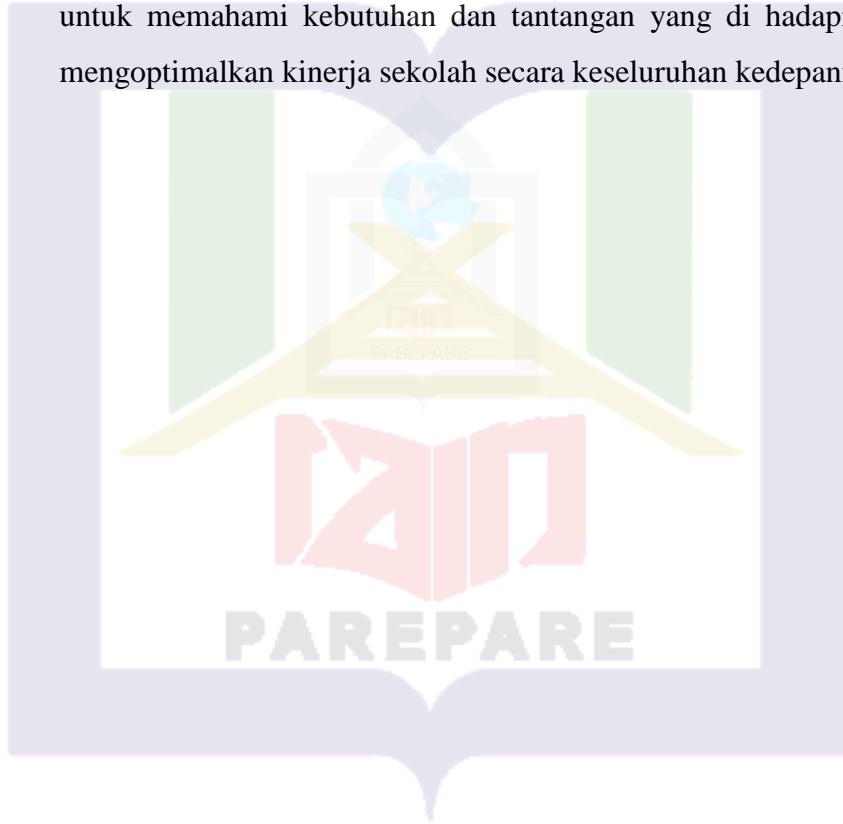
Observasi dalam konteks pendidikan sangat penting karena memungkinkan guru untuk memahami dinamika kelas dan kebutuhan siswa, dengan observasi yang cermat, guru dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dan efektif. Kompetensi guru mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk menjalankan tugas pengajaran dengan efektif ada beberapa kompetensi kunci yang harus dimiliki salah satunya adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran differensiasi di kelas, pembelajaran differensiasi itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan murid, agar murid yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang kurang, guru dapat mencover

kebutuhan murid dengan penerapan differensiasi ,dan guru SMA 2 Pinrang selalu mengupayakan penerapan ini selalu di terapkan dan lebih maksimal lagi penerapannya jadi dalam hal ini tidak ada lagi murid yang merasa terseingkirkan atau tidak ikut terlibat dalam pembelajaran.

Tentunya komunikasi antara guru dan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah karena komunikasi yang efektif dapat membantu menjaga hubungan kerja yang baik, memastikan dukungan yang diperlukan, dan mendukung tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah selalu memberikan ruang pada seluruh guru Ketika ada yang ingin di sampaikan terkait dengan ide atau inovasi yang dirancang dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah juga selalu memberikan ruang kepada siswa siswi Ketika ada yang mereka butuhkan, terkadang melalui osis kemudian osis yang menyampaikan kepada kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan ruang kepada guru atau siswa untuk menyampaikan apa yang menjadi keluhan, begitupun Ketika guru memiliki ide atau masukan yang di berikan kepadanya itu selalu di dengarkan. Komunikasi yang efektif antara guru dan kepala sekolah dalam konteks pembelajaran di sekolah, koordinasi dan kolaborasi penting untuk dilakukan, memastikan guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk merancang dan menetapkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini termasuk merencanakan kurikulum, menetapkan tujuan, dan mengelola kegiatan kelas.

Evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi area yang berhasil dan area yang membutuhkan perbaikan dalam metode pembelajaran yang di gunakan. Terkait dengan

evaluasi belajar dalam meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 2 Pinrang kepala sekolah melakukan yang Namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di akhir semeseter guru mata pelajaran dengan rumpun yang sama di lakukan secara bertahab, kemudian melakukan rapat bersama di ruang digital di ruangan tersebut guru dapat menyampaikan inovasi apa yang akan di lakukan di semester selanjutnya, dan apa yang masih kurang menurut tenaga pendidik dan yang ingin di tingkatkan seperti guru membutuhkan LCD ataupun media lain agar proses pembelajaran lancar di kelas. Kemudian kepala sekolah berusaha untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang di hadapi guru untuk mengoptimalkan kinerja sekolah secara keseluruhan kedepannya



## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dikembangkan SMA Negeri 2 Pinrang bertujuan untuk melibatkan seluruh guru dalam proses perencanaan, memastikan mereka memiliki keterampilan yang baik untuk mengatasi permasalahan media pembelajaran, dan membina komunitas belajar untuk meningkatkan keterampilannya. Sekolah juga menekankan evaluasi, dan perbaikan sistem, serta observasi dan perencanaan untuk memastikan pelaksanaan dan keberhasilan yang efektif. kepala sekolah berhasil menerapkan strategi secara efektif, memastikan bahwa tujuan sekolah tercapai. Kepala sekolah secara efektif memasukkan guru ke dalam proses perencanaan, memberikan umpan balik secara berkala, dan melakukan evaluasi di semua tingkatan untuk memastikan efektivitas strategi.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah sangat penting untuk dilakukan melalui berbagai platform seperti platform Merdeka Mengajar. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilannya sebagai guru dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

Keterlibatan guru juga penting karena membantu mereka memahami pentingnya peran mereka di sekolah dan peran sekolah dalam melaksanakan perencanaan strategis .Evaluasi juga penting karena membantu guru memahami potensi pekerjaan mereka dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Proses evaluasi di SMA Negeri 2 Pinrang melibatkankan pada efektivitas program pengembangan guru yang meliputi In-House Training (IHT) sebagai metode pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru serta menunjang guru dan staf sekolah.Peran sekolah dalam pengembangan guru juga penting, karena membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi terhadap kualitas pendidikan sekolah secara keseluruhan. Guru harus terlibat dalam pengembangan keterampilan mereka dan berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah.

3. Kepala sekolah memberikan pelayanan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang di miliki oleh setiap guru dengan menyediakan ruang digital diamana ruang digital tersebut menjadi wadah bagi guru untuk saling menukar pikiran dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah selalu juga menerima saran atau masuk baik dari guru ataupun siswa, selain itu sekolah SMA Negeri 2 Pinrang juga termasuk sekolah yang paling banyak memmiliki guru penggerak, dengan adanya guru penggerak mereka dapat membagi ilmu pengetahuan dan pengalamannya dengan guru-guru lain. guru

menerapkan pembelajaran differensiasi di kelas, pembelajaran differensiasi itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan murid.

### **B. Saran**

1. Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru perlu terus dikembangkan dengan menyelenggarakan pelatihan rutin yang mencakup dengan pembelajaran yang baru, dan juga menciptakan budaya sekolah yang mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan berbagi pengalaman di antara para guru.
2. Penyediaan fasilitas dan sumber daya sekolah perlu terus meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung peningkatan kompetensi guru seperti ruang latihan, buku, teknologi, dan bahan-bahan yang diperlukan. Serta selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing.
3. Apresiasi kepada guru dapat diberikan sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih atas dedikasi dan prestasi yang telah dicapai. Kepala sekolah juga selalu menerima saran dan masukan sebagai inovasi pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020.

Adilah, Hilya Gania, *et al.*, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu ".Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*,(2021).

Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* ,(2021).

Alwi, Musdalifa. "The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* ,(2023).

Amin, Moh. "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang." *Tarbawi*, (2017)

Anam, Nurul, *et al.*, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Jurnal Mu'allim* (2020).

Anisa, Rifka, *et al.*, "Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Salatiga." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Arifah, Umi. *Manajemen Strategi*. Unisnu Press, 2023.

Arifudin, Opan. "Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi," 2021.

Astuti, Andri, *et al.*, "Kepemimpinan Dalam Islam." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2022).

Bunga, Sigourney Ruth, *et al.*, "Manajemen Krisis Internal Behaviour Safety Culture Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19,"

Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, (2019).

Hartini, Sri; Putra Bhakti, *et al.*, "Teacher Pedagogic Competency Development Model: A Literature Review." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, (2018)

Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2019).

- Kusen, Kusen, *et al.*, “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2019).
- Kusumastuti, Adhi, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lailatilfadla, Sarah, *et al.*, “Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru.” *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi*, (2022).
- Manaf, Sofwan. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2023).
- Manora, Hecksa. “Peranan Kepala Sekolah Dalam, (2019).
- Muhson, Ali. “Teknik Analisis Kuantitatif.” *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006.
- Mulyasa, H. Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Purnama Sari, Angelika, *et al.*, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik.” IAIN Parepare, 2022.
- Saputra, Muhammad Hakim. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smrn 197 Jakarta).” UNUSIA, 2021.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, *et al.*, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019).
- Sudiantini, Dian, and S P Hadita. “Manajemen Strategi.” *Purwokerto: CV. Pena Persada*, 2022.
- Sugiono. “Metode Penelitian Manajemen.” (Cet.IV; Bandung: Alfabeta), 2015.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Syarifuddin K. “School Principal Management In Improving Teacher Competency Vocational School In Jambi Province.” *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, (2024).
- Tanaem, Yusuf Elpontus, *et al.*, “Manajemen Badan Pengurus Dalam Meningkatkan

Kompetensi Guru PAR GMIT Benyamin Oebufu.” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 7, (2021).

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Tunggul, Prasodjo. “Manajemen Strategi.” Zahir Publishing, 2021.

Yatminiati, Mimin. “Manajemen Strategi.” STIE Widya Gama Lumajang, 2019.

Yulianto, Tri, *et al.*, “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan.” *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (2024).







NAMA MAHASISWA : KAMALIA

NIM : 2020203886231023

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 2  
PINRANG

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Apa saja strategi yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
2. Apakah kepala sekolah memiliki sistem evaluasi dan penilaian terhadap epektifitas pelatihan yang telah diadakan di SMA Negeri 2 Pinrang ?
3. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
4. Apakah ada tantangan atau hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan komptensi guru

di SMA Negeri 2 Pinrang ?

5. Bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan dan hambatan tersebut ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal strategi yang dibuat oleh kapala sekolah dalam meningkatkan komptensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?

### **B. Wakil Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran wakil kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
2. Apa strategi yang biasa digunakan oleh sekolah dalam mendukung kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
3. Bagaimana sekolah menilai kebutuhan pengembangan kompetensi guru secara berkala di SMA Negeri 2 Pinrang ?
4. Bagaimana wakil kepala sekolah mengevaluasi evektifitas program pengembangan guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
5. Bagaimana sekolah mendukung guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional di luar lingkungan sekolah ?
6. Bagaimana wakil kepala sekolah memastikan bahwa peningkatan kualitas guru berdampak langsung pada kualitas pada saat pembelajaran ?

### **C. Guru**

1. Bagaiamana kualitas pelayanan yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?
2. Bagaimana pengalaman kinerja guru selama mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang ?
3. Bagaimana kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kompetensinya mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang ?
4. Bagaimana pemahaman materi guru dalam meningkatkan kompotensi mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang ?

5. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang ?
6. Bagaimana komunikasi antara guru dan kepala sekola serta staff dan siswa dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pinrang ?
7. Bagaimana evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Pinrang ?

Parepare, 25 April 2024

Mengetahui,

**Pembimbing Utama**

Drs. Ismail Latif, M.M

NIP. 19631207198703 1 003

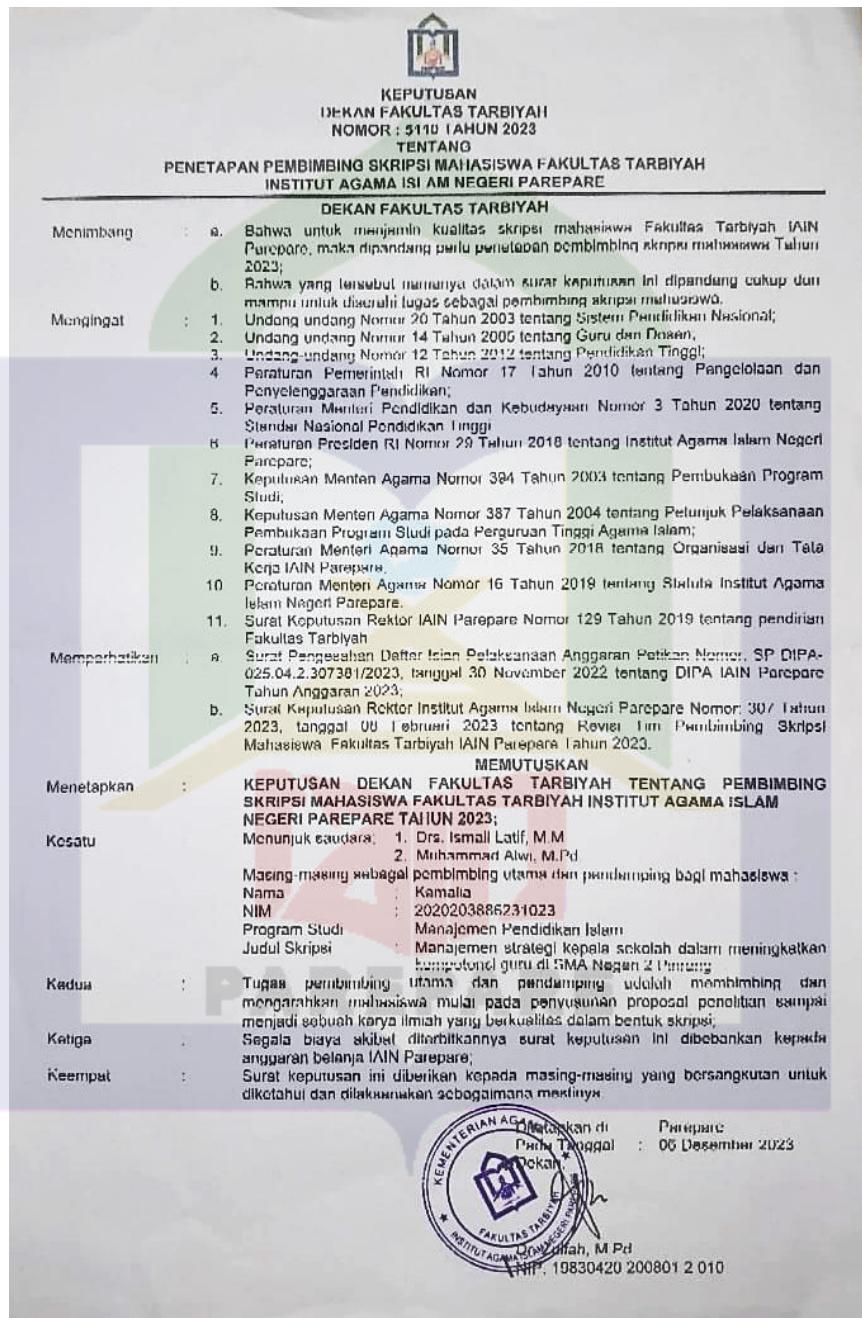
**Pembimbing Pendamping**

Muhammad. Alwi, M.Pd

NIDN. 2025099302

## LAMPIRAN 1

### Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah



## LAMPIRAN 2

### Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2920/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 19 Juli 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: KAMALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: DATA, 06 September 2001
NIM	: 2020203886231023
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DATA, KEL. DATA KEC. DUAMPAHUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 2 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## LAMPIRAN 3

### Surat Izin Penelitian



## LAMPIRAN 4

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



#### PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII UPT SMA NEGERI 2 PINRANG

Jalan Poros Pinrang Polmas KM.24 Kode Tlp. (0421)3922598 Pos 91253E-mail : [tu@man2pinrang.sch.id](mailto:tu@man2pinrang.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/383-UPT SMA.2/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	:	Kamalia
Nim	:	2020203886231023
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeria IAIN Parepare
Alamat	:	Data

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang, dalam rangka penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu (S.1), dengan judul :

*"Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang"*

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampu, 09 September 2024

REPADA UPT SMAN 2 Pinrang,



## LAMPIRAN 5

### Surat Keterangan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdol Wahid, S.Pd, M.Pd.  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang 16 Desember 1977  
Alamat : Pinrang  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Kamariah  
Nim : 2020203886231023  
Prodi/Fakultas : Manajemen pendidikan islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Pinrang, 5 Agustus 2024



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafti, S.Pd.I  
Tempat/Tanggal Lahir : Kanipang 25 November 1982  
Alamat : Kanipang Desa Sabangpato  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Wali Keluarga Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Komaria  
Nim : 202003886231023  
Prodi/Fakultas : Keluajaman Pendidikan Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Pinrang, 5 Agustus 2024

Yang bertanda tangan



Muhammad Syafti, S.Pd.I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Tri Putri Tusuma Wardani, S.Pd.I., M.Pd. Gr  
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung 3 Maret 1995  
Alamat : Lampung  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Komaria  
Nim : 202023886281025  
Prodi/Fakultas : Manajemen pendidikan Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini di berikan sebagaimana mestinya

Pinrang, 5 Agustus 2024

Yang bertanda tangan

A. Tri Putri Tusuma Wardani, S.Pd.I., M.Pd. Gr

**LAMPIRAN 6**  
**DOKUMENTASI**



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru



Kegiatan In House Training



Kegiatan In House Training



## BIODATA PENULIS



**Kamalia**, Lahir di Pinrang, Tanggal 06 September 2001 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Rendi dan Ibu Hana. Penulis bertempat tinggal di Desa Data Kecamatan Duampuanu Kabupaten Pinrang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu mulai masuk Sekolah Dasar (SDN) 197 Data pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Duampuanu pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 2 Pinrang pada tahun 2017-2020. Penulis melanjutkan pendidikan di

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melakukan praktik pengalaman kerja (PPL) di bagian Akademik Rektorat IAIN Parepare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2023. Untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan penulis mengajukan skripsinya dengan Judul Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Pinrang.

